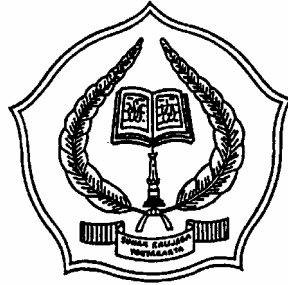


MUSIKALITAS AL-QUR'AN
(Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Oleh:

ABUL HARIS AKBAR
NIM: 04531655

JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Abul Haris Akbar
NIM : 04531655
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Tebuireng Gg. III no. 6 Cukir Diwek Jombang Jatim
Telp/ HP : 0856 2550 324
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo no 29 Sapen Yogyakarta
Judul Skripsi : Musikalitas al-Qur'ān
(Kajian Unsur Keindahan bunyi internal dan eksternal)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Abul Haris Akbar

NIM : 04531655

Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

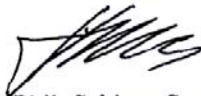
Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Abul Haris Akbar yang berjudul "Musikalitas Al-Qur'an" sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Th. I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2009
Pembimbing I,



Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, MA
NIP: 150 266 733

Adib Sofia, SS., M. Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

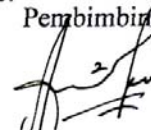
Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara Abul Haris Akbar yang berjudul "Musikalitas Al-Qur'an" sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Th. I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2009
Pembimbing II,



Adib Sofia, SS., M.Hum.
NIP: 150 377 478



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 742/ 2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Musikalitas Al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan bunyi Internal dan Eksternal)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abul Haris Akbar
NIM : 04531655

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 April 2009
dengan nilai : 96,8 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP: 150266733

Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP: 150259418

Penguji II


Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP: 150289206

Yogyakarta, 30 April 2009
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sekti Ayu Aryani, M. Ag.
NIP: 150232692

motto



réverie, rhythm, and rhapsody
aurora and azalea



Untuk yang tercinta bapak dan ibuk
abu hasan sholeh dan rahayu suprapti,

ABSTRAK

Al-Qur'ān adalah buku yang paling banyak dibaca manusia di dunia. Salah satu hal yang menarik darinya adalah ketika al-Qur'ān dibaca (bersuara) sesuai dengan aturan *tajwīd* maka otomatis mengalun satuan bunyi yang indah (musikalitas al-Qur'ān). Keindahan bunyi ini mempunyai pengaruh yang kuat dan beragam. Ia mampu menciptakan suasana yang dilingkupi aura ketuhanan; memberikan kenikmatan estetis; membuat pendengarnya menangis atau bahkan masuk Islam seperti yang dialami oleh Umar bin Khattab; sampai dengan kemampuannya dalam meredakan ketegangan, baik fisik ataupun psikis, pendengarnya.

Selain pengaruh di atas, musikalitas al-Qur'ān juga unik karena ia berbeda dengan semua bunyi musikal selainnya seperti *qaṣīdah*, *ṣalāwat*, *āzan*, *talbiyah*, pembacaan puisi atau yang lainnya. Jika bunyi al-Qur'ān memiliki pengaruh dan pengalaman estetis bagi pendengarnya, serta bangun bunyinya yang sedemikian khas, maka pertanyaan adalah, unsur apakah yang menopang musikalitas tersebut?

Pertanyaan ini dijawab dalam dua bagian: bab tiga fokus pada unsur internal dan bab empat pada unsur eksternal. Kedua bab tersebut ditulis menggunakan pendekatan struktural. Artinya, penelitian ini bergerak menemukan unsur atau lapisan struktur di balik musikalitas al-Qur'ān satu per satu. Namun sebelum itu semua, bab kedua akan memberikan pengantar penelitian dengan membahas dimensi oral al-Qur'ān. Bagian ini menjelaskan posisi ontologis, baik objek material maupun objek formal, skripsi penulis yang lebih menempatkan al-Qur'ān sebagai teks yang dilantunkan (*al-Qur'ān as a recited text*) dari pada sebagai teks yang tertulis (*al-Qur'ān as a written text*).

Dari hasil uraian bab tiga diketahui bahwa struktur internal musikalitas al-Qur'ān melibatkan pembahasan mengenai karakter fonologi al-Qur'ān, pola penyusunan kalimat yang puitis dan prosaik, keberadaan fitur rima akhir, *coda*, serta *refrain*, dan yang paling akhir tentu saja adalah, keterikatan bunyi bacaan al-Qur'ān dengan sistem *tajwīd*. Semua unsur ini dikategorikan sebagai musikalitas internal karena unsur-unsur tersebut berada satu paket di dalam dan ketika al-Qur'ān turun. Fakta inilah yang kemudian menentukan posisi dan peran unsur musikalitas internal sebagai sesuatu yang esensial. Artinya, kemukjizatan dan keistimewaan al-Qur'ān berasal dari komposisi tersebut.

Untuk unsur musikalitas eksternal, yakni unsur luar yang ditambahkan ke dalam unsur musikal internal, di datangkan dari tradisi musik Arab yang mencakup sistem *maqāmāt arābiyyah*, teknik modulasi dan transposisi, segmentasi dan repetisi teks, *skill* vokal, dan konsep resitasi yang dikemas secara *live performance* beserta fenomena *tajāwub* di dalamnya. Berbeda dengan yang sebelumnya, unsur musikalitas eksternal lebih bersifat ornamental. Artinya, ia hanya berperan sebagai unsur tambahan dalam memperindah bunyi al-Qur'ān, dan karena itu, secara signifikan ia tidak ikut menentukan *i'jāz al-Qur'ān* dalam segi bunyi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمْدًا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَكْوَانَ ❖ وَأَبْرَعَهَا عَلَىٰ قَنَاقِ الْإِعْتِدَالِ وَمُنَاسَبَةً
الْإِفْتِرَاقِ ❖ فَالْمُسْتَسْنَسُ وَالْقَمَرُ قَدَّرَ لَهَا بِحُسْنِ بَانَ ❖ نَزَّلَ كِتَابَهُ مَلِيًّا بِالنَّاهِغِ
وَالْمِيزَانِ ❖ أَلَّا تَطْفَرُوا فِي الْمِيزَانِ ❖ وَصَلَاةً وَسَلَامًا عَلَىٰ خَاتَمِ الرِّسَالَةِ وَالشُّبُهَةِ
❖ مُحَمَّدِينَ الَّذِي أَرْسَلَهُ رَحْمَةً قَدِ انْتَسَفَ عَلَيْهَا تَعَصُّبُ الْأَبُوَّةِ وَالْبَنُوَّةِ ❖
بِإِنْفَاعَاتِ فَنِيَّةٍ وَدَوَاعِمِ الْأَحْيَاةِ ❖ وَعَلَىٰ إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ مَصَابِغِ الدُّنْيَا وَأَنْبِيَاءِ السُّمُوَّةِ
❖ الَّذِينَ صَارَ الْقُرْآنُ لَدَيْهِمْ نُورًا تَجَلِّيًّا جَمَالِيَّةً ❖ يَمْتَقِبُ ظُلُمَاتِ الْحَوَاجِبِ
الْمَكَانِيَّةِ ❖ وَيُكْشِفُ سِتْرَاتِ الْفَوَاقِ الزَّمَانِيَّةِ ❖ وَعَلَىٰ مَنْ سَلَكَ مَسَلَكَهُمْ فِي
الطَّلَبِ وَالْمُبُودِيَّةِ ❖ إِلَىٰ يَوْمٍ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةً وَلَا شَفَاعَةَ ❖ وَبَعْدُ :

Skripsi ini berisi uraian mengenai al-Qur'an yang secara ontologis tidak diposisikan sebagai teks yang tertulis (*al-Qur'an as a written word*), akan tetapi sebagai teks yang dibaca (*al-Qur'an as a recited word*), dengan fokus pembahasan mengenai unsur keindahan bunyi di dalamnya. Dengan objek formal demikian skripsi ini sedikit banyak bersentuhan dengan kajian gaya bunyi (stilistika), sastra (puisi dan prosa Arab), fonologi, dan beberapa hal yang terkait dengan elemen dasar musik seperti nada, ritme, tempo, dan lain-lain. Elemen-elemen tersebut ada di dalam al-Qur'an dan semuanya tersusun sedemikian harmonis sehingga satu sama lain saling menopang dan melapisi dengan tingkat detail yang mengagumkan. Hasil dari ini semua adalah orkestrasi bunyi yang khas indah. Bentuk inilah yang kemudian berlanjut lebih jauh pada wacana kemukjizatan al-Qur'an.

Skripsi ini adalah mimpi yang menyusun dirinya satu demi satu dari kepingan *puzzle*, dan merupa sebagai karya eksperimental. Dengan terselesaikannya bagian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah terlibat di dalam proses penulisan. Pertama, kepada Bapak Sahiron Syamsudin selaku pembimbing I atas waktu dan motivasinya, dan kepada ibu Adib Sofia sebagai pembimbing II untuk apresiasi, “kencan”, dan koreksi detail penulisan skripsi ini (semoga buku barunya sukses).

Terimakasih juga kepada Inyiah Ridwan Mudzir, yang sejak awal ikut membidani studi ini, untuk obrolan dan pemetaan masalahnya. Terimakasih juga kepada Mujib Frusciante, Eng Iffah Naf’atu Fina, dan Bunda Ayi Sarapova yang sudah bersedia meminjam telinga untuk monolog penulis pada tahap-tahap awal dan kebersamaan yang menyenangkan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bung Jali Imam Subuh-Duhur-Asar-Maghrib dan Isya'. Beliau “mengontel” dari Krapyak ke Sapen setiap malam jum’at hanya untuk ngobrol, diskusi bebas, menjelaskan sesuatu, menambahkan sesuatu, meneguhkan semangat, menertawakan satu dan lain hal, berbagi keyakinan, tawa, kekalahan yang sepi serta keresahan absurditas yang lepas bersama credo “*wong apes kumpulono*”, dan kekaguman yang sama kepada kaum Hawa. Terimakasih sudah bersedia menjadi “*additional player*” dalam skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Lady Loni Isuzawa yang manis dan Kusairi Mitsugi yang sudah menjadi *proof reader* naskah-naskah awal; kepada Macruise Mojokerto dan Imron Surabaya untuk kiriman dan pinjaman bukunya; kepada

Kang Ilham untuk penjelasan lagu-lagu al-Qur'ān dan praktek melagukan lima belas *baḥr* Arab; kepada Oom Mukhlis untuk obrolan soal komposisi musik dan cara baca not balok; kepada Mei Aris Subagyo ("*psuedo-caknun*") untuk nasihat spiritualnya, Awwaludin, Toha Saputro di Jambi, Muzayin (guru gitar dan CorelDraw), Bimbim Mursidi, Iwan KPU, dan semua teman-teman, yang penulis tidak bisa sebutkan satu per-satu, atas persahabatan dan kepercayaan mereka untuk terus menerjemahkan mimpi menjadi nyata melalui ungkapan yang sederhana dan sangat biasa.

Terimakasih kepada Wilfred Cantwell Smith, Kristina Nelson, William Graham, Frederick M. Denny, Labib as-Sa'id, Annek Rasmussen, Lois Ibsen al-Faruqi, Anna M. Gade, Michael Frsikopf, Mahmud Ayyub, Karen Armstrong, dan Imam Jalāluddin as-Suyūṭi, untuk teladan kesungguhan belajar dan paradigma yang lebih segar dalam memandang al-Qur'ān. Terimakasih juga kepada Miyamoto Musashi, Goenawan Muhammad, Cak Nun, Putu Wijaya, Albert Camus, Andrea Hirata, Scott McLoad, Natalie Goldberg, Seno Gumira Ajidarma, Martin Heidegger, Ibnu Hajar, KH. Musta'in Syafi'i; Kurt Cobain, Dexter Holland, Ahmad Dani, Iwan Fals, Bim-Bim, Billie Joe Armstrong, dan semua musisi-musisi lain, untuk inspirasi yang sangat berharga.

Terimakasih juga kepada tetralogi berinisial A. Aisyah, fisikawan manis dari IPB (maaf jarang nelpon ke Bogor. Gimana Fritcof Capra-nya? Jadi kuliah di Jepang? Semoga skripsinya berhasil ya!); Agus Arwani, ahli sufi calon kyai yang masih sibuk puasa dan proses *taḥfīz* (jangan lama-lama, pak kyai); Aris al-Farisi (masih baca Laskar Pelangi? Sang Pemimpi dan Maryamah Karpov-nya biar aku

yang beli!); dan si bontot Abdu (saatnya menjadi laki-laki, du!). Semoga waktu senantiasa mendewasakan kita bersama menjadi manusia yang berguna, dan hidup dalam gelimang makna.

Terakhir, dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih dan rasa sayang kepada Bapak-Ibu, Abu Hasan Sholeh dan Rahayu Suprapti, yang juga karena tetes keringat, perjuangan, kepercayaan, dan doa restu beliau berdua penulis berkesempatan belajar di Yogyakarta. Semua yang terbaik dan termurni telah mereka berikan. Semoga yang terbaik dan termurni dari hidup yang awal dan akhir nanti jualah yang menjadi buah manis untuk Bapak dan Ibu. *Rabbirham humā kamā rabbayāni ṣaghīra. Rabbirham humā kamā rabbayāni ṣaghīra. Āmīn.*

Yogyakarta, 19 April 2009
Abul Haris Akbar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan dan Vokal

Fonem konsonan dan vokal bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut.

-	ا	z	ز	q	ق	a	اَ
b	ب	s	س	k	ك	i	اِ
t	ت	sy	ش	l	ل	u	اُ
s	ث	ṣ	ص	m	م	ā	اَ
j	ج	ḍ	ض	n	ن	ī	يِ
ḥ	ح	ṭ	ط	w	و	ū	وُ
kh	خ	ẓ	ظ	h	ه		
d	د	‘	ع	‘	ء		
z	ذ	g	غ	y	ي		
r	ر	f	ف				

2. Ta *marbutah*

- a. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- b. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- c. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

روضة الاطفال = *raudatul aṭfāl*, atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة = *al-Madīnatul Munawwarah*, / *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة = *Talḥatu* atau *Talḥah*

3. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh: نزل ----- *nazzala* dan البر ----- *al-birru*

4. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh : القلم ----- *al-qalamu* dan الشمس ----- *al-syamsu*

5. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh : وما محمد الا رسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL _____	i
HALAMAN NOTA DINAS _____	ii
HALAMAN PENGESAHAN _____	iv
HALAMAN MOTTO _____	v
HALAMAN PERSEMBAHAN _____	vi
ABSTRAK _____	vii
KATA PENGANTAR _____	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN _____	xii
DAFTAR ISI _____	xiv
BAB I PENDAHULUAN _____	1
A. Latar Belakang Masalah _____	1
B. Rumusan Masalah _____	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian _____	7
D. Telaah Pustaka _____	8
E. Metode Penelitian _____	12
F. Sistematika Pembahasan _____	13
BAB II DIMENSI ORAL AL-QUR'ĀN _____	14
A. Karakter Lisan dalam Term "Qur'ān" _____	20
B. Transmisi Al-Qur'ān via Lisan _____	26
1. Materi Al-Qur'ān sebagai sebuah Bacaan _____	26

2. Musyāfahah: Akurasi Transmisi Materi Al-Qur'ān _____	35
3. Masalah Taṣḥīf _____	39
4. Teks Tertulis sebagai <i>Mnemonic</i> _____	45
5. Tradisi Lisan dan Menghafal _____	47
C. Fungsi Oral Al-Qur'ān dalam Kehidupan Sehari-hari _____	53
BAB III UNSUR MUSIKAL INTERNAL _____	62
A. Tajwīd _____	65
B. Fonologi Al-Qur'ān _____	75
C. Susunan kalimat Al-Qur'ān _____	85
D. Rima dan yang terkait di dalamnya _____	94
BAB IV MUSIKALITAS EKSTERNAL DALAM RESITASI MUJAWWAD	119
A. Antara Resitasi <i>Mujawwad</i> dan <i>Murattal</i> _____	119
B. Sejarah Resitasi Mujawwad _____	127
C. Lagu Al-Qur'ān _____	131
D. Teknik _____	143
BAB V PENUTUP _____	157
A. Kesimpulan _____	157
B. Saran-saran _____	159
DAFTAR PUSTAKA _____	160
BIODATA PENULIS _____	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang istimewa. Belasan abad sejak diturunkan, hingga kini ia tetap dibaca dan akan selalu dibaca oleh setiap muslim di belahan dunia manapun.¹ Ia “menubuh” dalam setiap kegiatan ibadah, memberikan nuansa yang khas pada bulan Ramadan, mengiringi acara dan upacara, terlibat dalam ucapan, ungkapan dan menyatu dalam doa keseharian umat Islam.²

Fakta yang menarik adalah, jika al-Qur'ān dibaca dengan menggunakan aturan yang benar maka akan hadir sebuah alunan musikal yang indah. Ada satuan suara harmonis yang keluar dari al-Qur'ān sehingga menyenangkan untuk dibaca atau didengar.³ Siapa pun bisa menikmati keindahan ini. Tidak perlu keahlian khusus untuk tujuan tersebut, seperti layaknya ketika seseorang ingin mendengarkan dan menikmati musik klasik.⁴

¹ Lihat Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dedi Iswadi (Bandung: Teraju, 2005), hlm. 115-144. Huston Smith, pakar sejarah agama dunia, menambahkan bahwa al-Qur'ān juga merupakan kitab suci: “...yang paling banyak dihafal dan mungkin yang paling besar pengaruhnya terhadap terhadap mereka yang pernah membacanya”. Lihat. Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 267.

² Lihat Nasr Hamid Abu Zayd, “Qur'ān In Everyday Life”, dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.), *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. II* (Leiden-Koln: Brill, 2001), hlm. 80-86.

³ Lihat Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 25-26.

⁴ Isma'il R. al-Faruqi dan Lois L. al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam, Menjelajahi Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 480-489.

Quraish Shihab mengatakan bahwa hal pertama yang terasa di telinga ketika mendengarkan ayat al-Qur'ān adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat al-Qur'ān walaupun—sebagaimana ditegaskan-Nya—bukan syair atau puisi, namun terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Marmaduke Pickthall, seorang cendekiawan Inggris, dalam *The Meaning of Glorious Qur'an* menulis: “Al-Qur'ān mempunyai simfoni yang tidak ada taranya di mana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita”.⁵

Menyinggung masalah pengaruh suara yang keluar dari al-Qur'ān, menarik untuk menyimak deskripsi salah seorang ahli sejarah agama, Karen Armstrong, dalam kalimat berikut ini:

Sebagaimana tersirat dari namanya, al-Qur'ān ditujukan untuk dibaca dengan suara keras, dan pengaruh yang timbul dari bunyi bahasa itu merupakan bagian penting dari kitab suci ini. Kaum muslim mengatakan bahwa tatkala mereka mendengar al-Qur'ān dibacakan di masjid, mereka merasa dilingkupi oleh suara yang berdimensi ilahiah, nyaris seperti Muhammad ketika didekap oleh Jibril di Gua Hira atau ketika dia melihat malaikat memenuhi seluruh penjuru ufuk. Al-Qur'ān bukanlah sebuah kitab yang dibaca sekadar untuk memperoleh informasi. Membaca al-Qur'ān dimaksudkan untuk memetik rasa tentang yang ilahi, dan karenanya tidak untuk dibaca dengan tergesa-gesa.⁶

Ada dua hal yang penulis garis bawahi dari uraian Karen Armstrong di atas. *Pertama*, motivasi membaca al-Qur'ān tidaklah selalu untuk menggali

⁵ Muhammad Q. Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaibn* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 118-119.

⁶ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am. (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 201.

informasi, akan tetapi yang tidak kalah pentingnya juga, adalah menghadirkan rasa tentang yang ilahi melalui bunyi suaranya. Ini mengingatkan penulis pada sebuah hadis Qudsi, yang dikutip oleh Wilfred Cantwell Smith ketika mendiskusikan al-Qur'ān, yang di dalamnya Allah menjelaskan: “Ketika seseorang membaca al-Qur'an, maka orang itu akan masuk ke dalam percakapan dengan-Ku dan Aku masuk ke dalam percakapan dengannya”.⁷

Dengan menggunakan sudut pandang ini—yakni membaca al-Qur'ān tidaklah selalu untuk mendapatkan informasi, melainkan juga untuk menghadirkan rasa yang ilahi (media berkomunikasi dengan Allah)—bisa dimengerti mengapa al-Qur'ān itu berstatus **المتعبد بتلاوته**.⁸ Artinya, seseorang akan mendapat pahala dengan membacanya, terlepas apakah ia paham atau tidak dengan yang dibacanya. Hanya dengan membaca saja, itu sudah “cukup”, seperti tergambar dalam kutipan “perbincangan” Ibnu Hanbal dengan Tuhan berikut ini.

Aku mimpi bertemu Tuhan, dan aku bertanya. ‘Tuhan, bagaimanakah cara yang paling tepat agar bisa berdekatan denganMu?’. Tuhan menjawab, ‘Melalui firmanKu, Ahmad’, kemudian aku bertanya, ‘Wahai Tuhan, disertai pemahaman (atas nya) atau tidak?’. Dia menjawab, ‘Paham ataupun tidak’.⁹

⁷ من قرأ القرآن فكانما شفهنى و شفهنه ⁷. Sebagaimana dikutip dalam catatan kaki W.C. Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, hlm. 149.

⁸ Begitulah penggalan definisi dari al-Qur'ān (كلام الله المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم المتعبد بتلاوته) yang tercantum dalam hampir semua buku *Ulūm al-Qur'ān*. Lihat Manna' Khafīl al-Qaṭṭān, *Mabāhith Fi Ulūm al-Qur'ān* (Riyadl: Mansyūrāt al-Aṣr al-Ḥadīṣ, t.t.), hlm. 20-21; Perhatikan juga misalnya hadits riwayat Tirmidzi yang berbunyi من قرأ حرفاً من كتاب الله تعالى فله حسنة، والحسنة بعشر أمثالها. لا أقول: الم حرف، ولكن الف حرف، ولام حرف، وميم حرف

⁹ Sebagaimana yang dikutip dalam William A. Graham, *Beyond The Written Wordm Oral Aspects of Scripture In The History of Religion*, (t.t.p.: Cambridge, 1987), hlm. 110.

Poin *kedua* yang juga menarik untuk diperhatikan adalah mengenai pengaruh yang timbul dari bunyi bahasa al-Qur'ān. Banyak orang Arab merasa takjub dan terkejut, ketika mendengarkan al-Qur'ān saat pertama kali, dan banyak dari mereka masuk Islam seketika itu juga. Mereka percaya bahwa hanya Tuhanlah yang bisa menyusun langgam bahasa dengan keindahan yang menakjubkan itu.¹⁰ Beberapa di antara mereka yang kisahnya sering dikutip dalam buku adalah Umar bin Khattab dan Abu al-Walid bin al-Mughirah (Utbah bin Rabi'ah).¹¹

Muhammad 'Ata al-Sid menyebut fenomena ini sebagai “Kekuatan penggerak al-Qur'ān”.¹² Informasi mengenai hal ini bisa ditelusuri pada beberapa ayat seperti dalam surat al-Anfal: 2 dan az-Zumar: 23.

انما المؤمنون الذين اذا ذكر الله وجلت قلوبهم واذا تليت عليهم آياته زادتهم
ايما و على ربهم يتوكلون

الله نزل احسن الحديث كتابا متشابها مثاني تقشعر منه جلود اللين يخشون
ربهم ثم تلين جلودهم وقلوبهم الى ذكر الله ذلك هدى الله يهدي به من يشاء

¹⁰ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan.....*, hlm. 202.

¹¹ Salah satu versi menuturkan, setelah Umar diam-diam bersembunyi di balik tirai Ka'bah untuk mencuri dengar dari Nabi, Umar kemudian menceritakan apa yang terjadi padanya: “Ketika aku mendengar al-Qur'ān, hatiku menjadi lembut sehingga aku menangis dan kubiarkan Islam menyelinap memasuki jiwaku”. Lihat. Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan.....*, hlm. 203. Sama halnya dengan Umar, Abu al-Walid segera merubah pikirannya setelah ia mendengar langsung bacaan al-Qur'ān dari Nabi Muhammad, dan ia kembali ke teman-teman sesama kafirnya dengan sebuah pengakuan: “Sumpah demi Tuhan! Tidak seorang pun dari kalian yang lebih paham mengenai syair lebih baik dariku. Tapi, yang dibicarakan Muhammad bukanlah syair. Ada keindahan dan kesegaran yang terkandung di dalamnya. Pembukaannya begitu manis dan penutupnya begitu kaya. Ia yang terbaik, tidak ada yang mengalahkannya. Tiada seorang pun yang bisa membuat tandangnya”. Lihat. Muhammad 'Ata al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar Al-Qur'an Masa Nabi, Klasik & Modern*, terj. Ilham B. Saenong (Jakarta Selatan: Teraju, 2004), hlm. 87.

¹² Muhammad 'Ata al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan.....*, hlm. 85-100.

Pertanyaan yang mengemuka, setelah mengetahui daya kekuatan penggerak al-Qur'ān adalah, berasal dari manakah kekuatan penggerak itu? Bagaimana cara kerjanya? Kekuatan tersebut tentu tidak muncul begitu saja. Berikut ini adalah uraian (dengan menggunakan sudut pandang psikologi bunyi), yang menurut penulis, dapat membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

...Di dalam suara terdapat nada yang dapat dibunyikan secara teratur. Ia memiliki bilangan getar (frekuensi) tertentu. Tinggi-rendahnya bunyi suara bergantung pada besar-kecilnya frekuensi tersebut. Nada merupakan salah satu unsur pembentuk irama, di mana pertentangan yang terjadi pada bunyi antara bagian yang berat dan yang ringan selalu terulang kembali secara teratur. Irama nada yang serasi dan selaras mampu menciptakan harmonisasi musik sebagai media penyampaian pesan dalam komposisi.Bunyi atau suara yang teratur dan dialunkan secara berirama merupakan unsur-unsur musik yang mampu menghipnotis manusia...¹³

Sebuah penelitian pernah dilakukan untuk melihat pengaruh yang muncul ketika seseorang mendengarkan al-Qur'ān. Para sukarelawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari mereka yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, mereka yang muslim maupun non-muslim. Teknis penelitiannya adalah memperdengarkan al-Qur'ān kepada para sukarelawan tersebut, dan merekam setiap pengaruh yang muncul dengan alat observasi elektronik yang telah dikomputerisasi. Hasil penelitian yang dipimpin oleh Muhammad Kamil Abdussamad menunjukkan ada pengaruh psikologis

¹³ Sebagaimana yang dikutip dalam Suryo Putro, "Estetika Musik Dalam Al-Qur'ān (Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-Ayat Yang Terkait Dengan Kata al-Shaut)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, tidak diterbitkan, 2004, hlm. 56-58.

(ketenangan) dan pengaruh fisiologis (berupa berkurangnya ketegangan saraf) yang kuat hingga 97% terhadap para sukarelawan tersebut.¹⁴

Dengan alur deskripsi demikian, mendiskusikan bunyi dan suara yang keluar dari al-Qur'ān telah melibatkan banyak dimensi yakni keunikannya, keindahan dan harmoni yang tercipta, peranan yang dimainkan, dan efek yang ditimbulkan olehnya. Musikalitas al-Qur'ān¹⁵ merupakan fenomena yang khas, sesuatu yang istimewa. Di luar al-Qur'ān, adzan (seruan untuk salat) dibawakan secara musikal, *talbiyah* juga dilantunkan musikal oleh umat muslim ketika *thawaf*, pembacaan syair-syair Arab pun demikian, disampaikan dengan musikal, namun tetap saja orang dapat mengenali mana yang al-Qur'ān dan mana yang bukan.¹⁶ Pertanyaannya adalah, apa yang membuat musikalitas al-Qur'ān istimewa? Ada apa di balik bunyi dan suaranya? Bagaimana suara dan bunyi al-Qur'ān tersebut menyusun keunikannya di antara suara dan bunyi musikal selainnya? Apa yang membuatnya bisa demikian?

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*..., 235-238.

¹⁵ Istilah musikalitas merupakan terjemahan dari *musicality* yang maknanya adalah “*the state of being musical*”, dan kata *musical* itu sendiri berarti “*sounding pleasant like music*”. Lihat Jonathan Crowther (ed), *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (t.t.p.: Oxford University Press, 1995), hlm. 766. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata musikalitas diartikan sebagai “Kualitas atau keadaan dari sesuatu yang bersifat musik”. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 767. Istilah Musikalitas al-Qur'ān, penulis maknai dengan “Keberadaan al-Qur'ān yang mampu menghasilkan suara atau bunyi menyenangkan (harmonis) seperti musik”—dan, tentu saja, istilah Musikalitas al-Qur'ān sama sekali bukan berarti al-Qur'an adalah musik, melainkan menjelaskan bahwa kenyataannya, al-Qur'ān mempunyai suara atau bunyi yang harmonis ketika dibaca.

¹⁶ Ada lebih banyak lagi sebenarnya contoh musikal (vokal) lain diluar al-Qur'ān, seperti Syair religius, *na'tiyah* Afganistan, *marhaban*, *barzanji*, *rebana*, *hadrah* dan *rodah* Malaysia, *marsiya* dan *soz* Pakistan, dan *naat*, *meraciye*, dan *mevlit* Turki. Lihat Ismail R. al-Faruqi, *Handasah al-Shauti*.... hlm. 494.

Suara dan bunyi musikal al-Qur'ān pasti tersusun atas sesuatu, sebuah komposisi yang unik. Inilah yang akan penulis bahas dalam skripsi. Seperti ketika seseorang mencicipi kue yang sangat lezat, lantas bertanya penasaran: “Terbuat dari apakah kue ini?”, demikian pulalah skripsi ini bekerja.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada uraian latar belakang di atas, penelitian ini bergerak untuk menjawab pertanyaan:

1. Apakah unsur internal dari musikalitas al-Qur'ān?, dan
2. Apakah unsur eksternal dari musikalitas al-Qur'ān?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang melandasi musikalitas al-Qur'ān, baik unsur internal maupun eksternalnya. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah untuk memperdalam wacana tentang al-Qur'ān dari sudut pandang *oral-aural* (*al-Qur'ān as a recited word*) yang kurang diapresiasi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan Islam pada umumnya, dan bagi studi al-Qur'ān pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini di antaranya adalah buku *Al-Jām'u as-Ṣauti al Awwal Li al-Qur'ān al-Karīm Aw al-Muṣḥaf al-Murattal Bawā'isuhu wa Mukhatthātuhu*¹⁷ karya Labīb as-Sa'īd. Ada bab yang mengulas tentang unsur musikal dalam al-Qur'ān yang berjumlah delapan belas. Beberapa di antaranya adalah *al-Insijām*, *al-Ibdāl*, *at-Tafwīf*, *al-Muḍāri'*, dan lain-lain. Dengan karya ini Labīb telah mengurai beberapa unsur musikalitas al-Qur'ān, dengan ilmu syair Arab sebagai pendekatannya. Jadi, pembahasan Labīb lebih menyoroti masalah struktur kata dan kalimat saja sebagai unsur musikal al-Qur'ān.

Tidak jauh berbeda dengan Labīb as-Sa'īd, beberapa bab dalam buku *Pengantar Studi al-Qur'an*¹⁸, (Penyempurnaan atas karya Richard Bell) yang ditulis oleh Montgomery Watt juga memberikan ulasan mengenai unsur musikal al-Qur'ān dari sudut struktur kalimatnya. Fokus kajiannya lebih sempit dibanding Labīb, yakni mengulas soal hal bunyi (irama) akhir ayat dalam al-Qur'ān. Watt memulai pembahasannya dengan bunyi-bunyian akhir ayat seperti *īn*, *ūn*, *ān*, dan sebagainya. Pola bunyi akhir ayat al-Qur'ān bisa dikategorikan menjadi beberapa pola. Di antaranya adalah diakhiri dengan bunyi konsonan (seperti bunyi *ād* dalam surat al-Fajr: 6-12, bunyi *īl* dalam al-Fīl), konsonan-konsonan yang dikelilingi oleh vokal, diakhiri dengan bunyi

¹⁷ Labīb al-Sa'īd, *al-Jam'u as-Ṣauti al-Awwal Li al-Qur'ān al-Karīm aw al-Muṣḥaf al-Murattal Bawā'itsuhu wa Mukhatthātuhu*, (Kairo: Dār al-Kātib al-Arabiy Li at-Ṭabā'ah wa an-Nasyr. T.t.).

¹⁸ William M. Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal (Jakarta: Rajawali Pers, 1991).

akusatif “a” seperti dalam an-Naba’: 6-40, akhiran feminim “ah” seperti dalam surat al-Humazah, dan lain-lain. Karakter ini mirip dengan apa yang ada dalam pola pembuatan syair-syair Arab. Meskipun demikian, al-Qur’ān bukanlah syair, karena kenyataannya ia tidak tunduk pada aturan-aturan syair Arab. Selalu ada deviasi (penyimpangan dari kaidah syair Arab) dalam al-Qur’ān. Hasil penelitian ini sekaligus mengevaluasi pendapat para orientalis sebelumnya yang menyangka al-Qur’ān disusun berdasarkan kaidah syair Arab.

Jika kedua buku sebelumnya telah mencoba mengurai unsur musikalitas al-Qur’ān dengan pendekatan ilmu syair, maka tulisan Kristina Nelson dalam buku *The Art of Reciting the Qur’an*¹⁹, lebih mengetengahkan masalah penggunaan lagu dalam membaca al-Qur’ān di Mesir yang mencakup bentuk praktek, wacana polemik, dan pemetaan titik temu serta separasi antara musik dengan membaca al-Qur’ān (berlagu). Untuk tujuan ini, Kristina terjun langsung ke lapangan, *grounded research*. Dia menghadiri acara *qirā’ah*, mewawancarai para *qari*’-nya, memahami teknik-tekniknya, dan mengamati hal-hal yang berkaitan di sekitarnya. Karena fokus penelitiannya adalah fenomena membaca al-Qur’ān, Kristina Nelson tidak banyak menyinggung tentang lagu-lagu yang digunakan dalam membaca al-Qur’ān itu sendiri, seperti bagaimana karakter masing-masing lagu atau komposisi di dalamnya.

¹⁹ Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur’an*, (United State of America: Modern Middle East Series, No. 11, 1985).

Dokumen lainnya yang juga menyinggung tentang musikalitas al-Qur'ān adalah *Atlas Budaya Islam, Menjelajahi Khazanah Peradaban Gemilang*²⁰ karya Isma'il Raji al-Faruqi dan Lois Lamy al-Faruqi. Satu bab berjudul *Handasah al-Shaut* atau *Seni Suara* mendiskusikan tentang karakter musikal al-Qur'ān dalam bingkai budaya, lebih tepatnya dalam kesenian suara. Isma'il Raji al-Faruqi menjelaskan bahwa bacaan al-Qur'ān merupakan pusat lingkaran kesenian suara. Ada lima lapisan dalam lingkaran *Handasah al-Shaut*. Pada lapisan inti diisi oleh al-Qur'ān. Lapisan berikutnya adalah nyanyian religius. Selanjutnya improvisasi vokal atau instrumental. Lagu-lagu dengan tema serius menempati lapisan keempat, dan lapisan terakhir dihuni musik hiburan. Dalam bab ini, unsur musikalitas al-Qur'ān tidak banyak dibicarakan karena memang tulisan ini berbicara dalam kerangka budaya.

Data selanjutnya adalah skripsi berjudul "Estetika Musik Dalam Al-Qur'ān (Studi Tafsir Tematik terhadap Ayat-Ayat yang Terkait dengan Kata *as-Shaut*)"²¹ yang ditulis oleh Suryo Putro. Seperti yang tertera dalam judulnya, karya ini menfokuskan kajiannya pada masalah suara. Makna kata *as-Shaut* beserta wacana yang berkembang dalam dunia penafsiran diulas. Dengan mengelaborasi makna kata tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mencari bentuk musik Islam, dengan menggunakan pendekatan filsafat dan sains. Ia kemudian menyimpulkan bahwa musik yang memiliki nilai estetika

²⁰ Isma'il R. al-Faruqi dan Lois L. al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam, Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 2003).

²¹ Suryo Putro, "Estetika Musik Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-Ayat Yang Terkait Dengan Kata *as-Shaut*)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, tidak diterbitkan, 2004.

dan bobot etika-lah yang layak disebut sebagai musik Islam. Karya ini sebenarnya cukup jauh relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal yang paling prinsipil adalah perbedaan paradigma: penulis menggunakan paradigma *al-Qur'ān as the recited word*, sedangkan Suryo Putro memakai paradigma *al-Qur'ān as the written word*. Namun demikian, pembahasannya mengenai suara akan sangat berguna bagi penulis. Pembahasan mengenai Musikalitas al-Qur'ān tentu tidak bisa lepas dari unsur primernya, yakni suara atau bunyi.

Dengan memperhatikan karya-karya di atas, penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis bergerak untuk mengurai unsur musikalitas al-Qur'ān dari dua sisi: (1) Unsur dalam, yang di antaranya menyangkut tajwīd, fonologi al-Qur'ān, struktur kalimat, dan rima akhir al-Qur'ān. (2) Unsur luar, yang mencakup pembahasan mengenai resitasi *mujawwad* yang di dalam praktiknya menggunakan *maqāmāt Arabiyyah* (lagu-lagu atau modulasi Arab yang digunakan dalam memperindah bacaan al-Qur'ān). Beberapa buku yang sebelumnya telah penulis sebutkan sebenarnya sudah merintis kajian ini. Hanya, pembahasannya masih terpisah dan tidak terpadu dengan intensitas tema yang beragam. Celah demikian yang akan diisi oleh skripsi ini yakni mencoba memberikan pembahasan mengenai musikalitas al-Qur'ān dengan uraian yang lebih utuh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk *Library Research* (penelitian kepustakaan), dengan menggunakan dokumentasi dan karya tulis yang terkait dengan musikalitas al-Qur'ān sebagai sumber data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sejumlah data). Metode ini juga menyelidiki dengan menuturkan, menganalisis data, dan menjelaskannya. Karena penelitian ini mengarahkan perhatiannya pada unsur-unsur yang melandasi musikalitas al-Qur'ān, maka pendekatan struktural²² adalah pilihan yang tepat. Dengan pendekatan ini, struktur musikalitas al-Qur'ān beserta polanya akan diuraikan. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang terkait sebanyak mungkin, menyaring, mengolahnya, dan kemudian menentukan unsur-unsur apakah yang menopang musikalitas al-Qur'ān.

²² Struktural yang digunakan di sini bukanlah istilah seperti yang berkembang dalam wacana filsafat bahasa atau salah satu cabang antropologi. Struktural di sini tidak berhubungan dengan istilah strukturalisme (Gerakan linguistik yang berpandangan bahwa hubungan antara unsur bahasa lebih penting daripada unsur itu sendiri. Satu-satunya objek bahasa adalah sistem bahasa, dan penelitian bahasa dapat dilakukan secara sinkronis). Yang dimaksud Struktural dalam proposal ini adalah struktural dalam pengertiannya yang umum, yakni “Sesuatu yang berkenaan dengan struktur”, “Cara sesuatu disusun atau dibangun”, atau “Pengetahuan unsur atau bagian dari sesuatu”. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092-1093., dan Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 1464-1465.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab. Bab I berisi pijakan awal proyek skripsi ini yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Disusul kemudian dengan bab II yang akan menguraikan mengenai seluk beluk al-Qur'ān ditinjau dari sudut pandang *oral-aural*. Pembahasan ini akan menjadi sebuah pengantar menuju pembahasan selanjutnya. Jadi, sebelum membahas unsur-unsur musikalitas al-Qur'ān, terlebih dahulu akan disajikan potret al-Qur'ān terkait dengan tradisinya yang primer, yakni *oral* (lisan) dan *aural* (mendengar).

Jawaban dari pertanyaan penelitian yang pertama dari skripsi ini akan disampaikan pada bab III. Di sini dijelaskan unsur-unsur musikalitas internal al-Qur'ān yang terbagi menjadi empat sub yakni tajwīd, fonologi al-Qur'ān, struktur kalimat, dan rima akhir al-Qur'ān. Pada bab berikutnya (bab IV) berisi jawaban pertanyaan penelitian yang kedua yakni musikalitas eksternal al-Qur'ān, dengan fokus bahasan mengenai resitasi *mujawwād* yang di dalam praktiknya menggunakan *maqāmāt Arabiyyah* (lagu-lagu atau modulasi Arab yang digunakan dalam memperindah bacaan al-Qur'ān). Uraian keseluruhan penelitian ini selanjutnya akan diakhiri dengan kesimpulan, saran dan kalimat penutup pada bab V.

BAB V

PENUTUP

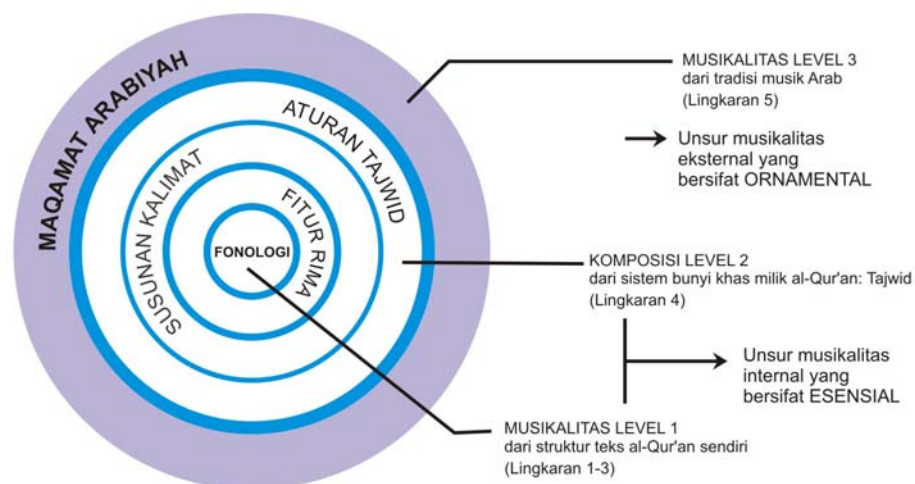
A. Kesimpulan

Setelah membahas unsur musikalitas al-Qur'ān dalam bab ketiga dan keempat, maka data yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut. Pertama, unsur musikalitas internal al-Qur'ān dibangun atas sistem musikal *tajwīd* yang rinci dan mandiri, karakter fonologi, susunan kalimatnya yang puitis dan prosaik, serta fitur rima akhir, *coda*, dan *refrain*; sedangkan yang kedua, unsur musikalitas eksternal al-Qur'ān tersusun atas penambahan tradisi musik Arab (ke dalam unsur musikalitas internal) yang di dalamnya berisi *maqāmāt arābiyah*, teknik modulasi dan transposisi, segmentasi dan repetisi teks, *skill* vokal, dan pembawaan resitasi dalam format *live performance* di hadapan publik beserta fenomena *tajāwub* di dalamnya.

Hal yang penting untuk dicatat, setelah meneliti dua unsur musikalitas di atas, adalah hubungan dan posisi keduanya. Unsur musikal internal al-Qur'ān bersifat esensial, karena unsur tersebut berasal dari al-Qur'ān itu sendiri, yang pada tahap selanjutnya menyusun karakter unik bunyi dan melahirkan fenomena serta wacana resepsi estetis atau *i'jāz al-Qur'ān* dalam segi keindahan bunyi. Berbeda dengan unsur selanjutnya, yakni musikalitas eksternal, yang posisinya bersifat ornamental. Artinya, unsur ini didatangkan dari luar atau bukan berasal dari al-Qur'ān, oleh karena itu ia lebih berperan sebagai penghias tambahan saja. Unsur ini juga tidak menjadi faktor penentu kemukjizatan bunyi dalam kesejarahan maupun literatur kajian al-Qur'ān.

Bahkan sebaliknya, unsur musikalitas eksternal ini melahirkan polemik yang berkepanjangan di kalangan sarjana, yang bepusar pada masalah keabsahan dan kepantasan unsur tersebut dalam resitasi al-Qur’ān.

Jika dilakukan klasifikasi lebih lanjut maka ada tiga level unsur musikalitas al-Qur’ān: (1) unsur musikal yang dibentuk oleh struktur teks seperti karakter fonologi al-Qur’ān (yang mencakup masalah keserasian susunan dan onomatope), susunan puitis dan prosaik, fitur rima akhir, *coda*, dan *refrain*; (2) unsur musikal hasil dari penggunaan sistem *tajwīd*; dan (3) unsur dari keterlibatan tradisi musik Arab dalam resitasi *mujawwad*. Jika penjelasan di atas diterjemahkan ke dalam sebuah bagan sederhana maka berikut ini ilustrasinya.



Setelah itu semua, jika teleskop skripsi ini diperkecil kembali untuk mendapatkan gambar lebih luas, maka tampak bahwa musikalitas al-Qur’ān adalah sebuah “planet” kompleks yang menjadi bagian dari “galaksi” bernama *al-Qur’ān as a recited word*. Artinya, musikalitas yang melimpah ini hanyalah satu dari sekian tema menarik yang ditawarkan dimensi lisan al-Qur’ān.

B. Saran

Setelah menulis skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Pertama, sosialisasi paradigma baru dalam memandang al-Qur'ān, yakni tidak hanya memosisikannya sebagai kitab suci tertulis (*al-Qur'ān as a written text*) tetapi juga sebagai kitab suci yang dibaca (*al-Qur'ān as a recited word*). Masing-masing dimensi ini mempunyai “dunia”nya sendiri-sendiri yang unik, luas, dan kompleks untuk diteliti. Dengan demikian semoga porsi wacana dalam kajian al-Qur'ān dapat seimbang. Kedua, penguasaan bahasa asing merupakan alat penting untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas, karena studi al-Qur'ān di luar negeri, baik yang berbahasa Inggris atau Arab, berjalan sangat dinamis dan menawarkan sudut pandang yang beragam. Ketiga, penguasaan terhadap akses internet dan jurnal-jurnal yang mendukung seperti *Jastor*, *Asian Music* dan, *Ethnomusicology*. Sejauh pengalaman penulis, ketiga jurnal ini memuat beberapa artikel tulisan para sarjana senior di Barat. Sayangnya, untuk memiliki hak aksesnya, dibutuhkan registrasi terlebih dahulu. Secara personal, ketentuan ini cukup rumit dan memakan biaya yang tidak sedikit. Semoga pihak yang terkait di kampus UIN Sunan Kalijaga bisa memberikan solusi dengan mendaftarkan diri sebagai anggota ketiga jurnal di atas.

C. Penutup

Allahumma Innā istauda'nāka mā qara'nāhu fardud-hu ilainā 'inda ḥājātinā ilaih. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A'zami, Muhammad M.. *Sejarah Teks al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Abbas, Tariq. "Ummu Kulthūm" dalam tmisr@alshabab.gov.egwww.pioneers.egypt.com. Akses tanggal 15 Maret 2009.
- Abdelwali, Mohammad. "The Loss in the Translation of the Qur'an". *Translation journal* Volume 11, No. 2 April 2007. dari website <http://accurapid.com/journal/40quran.htm>. Akses tanggal 07 Maret 09.
- Ad-Damanhuri, Muhammad. *Syarḥ Mukhtaṣār Syāfi*. Surabaya: Dār an-Nasyr al-Misriyyah. t.t..
- Ahmad, Casmin R.. "Sab'atu Ahrūf dalam Penafsiran at-Ṭabari" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadit*, Vol. 4, No. 1, Juli. 2000.
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qirā'at*. Jak-Tim: Pustaka al-Kautsar. 1996.
- Al-Anṣāry, Ibnu Manẓūr Jamāl ad-Dīn M. bin Mukarram. *Lisān al-Arab Juz 19*. Dār Ihyā' at-Turāṣ al-Arabiyy: t.p.. 630 H.
- Al-Faruqi, Isma'il Raji dan Al-Faruqi L. Laimya. *Atlas Budaya Islam Menjelajahi Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 2003.
- Al-Faruqi, Isma'il Raji. *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Bentang. 1999.
- Al-Faruqi, Lois Ibsen. "The Cantillation of the Qur'an". dalam *Jurnal Asian Music*, 19/1. 1987. Situs http://www.utsc.utoronto.ca/~sanger/Islam/Readings/Faruqi_Cantill.html. Akses tanggal 28 Januari 2009.

Al-Hafidz, Ahsin W.. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.

Al-Hasyimiy, Ahmad. *Mizān az-Zahab fi Šinā'ah Syi'r al-Arāb*. Beirut: Maktabah Dār al-Beirūty. 2006.

Al-Ibryariy, Ibrahim. *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an*, terj. Saad Abdul Wahid. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada. 1993.

Al-Qādi, 'Abd al-Fatāh. *Al-Budūr az-Zāhirah fi Al-Qirā'at al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīqī asy-Syāṭibīyah wa ad-Durā*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabiyy. 1981.

Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhits Fī Ulum al-Qur'an*. Riyād: Mansyūrāt al-Aṣr al-Hadīs. tt.

Al-Sa'īd, Labīb. *The Recited Koran: A History of the First Recorded Version*. The Darwin Press: New Jersey. 1975.

Al-Sa'īd, Labīb. *Al Jam'u as-Šauti al Awwal Li al-Qur'an al-Karīm aw al-Muṣḥāf al-Murattal Bawā'isuhu wa Mukhaṭṭātuhu*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Araby Li al-Ṭaba'ah wa an-Nasyr. t.t.

AR, Casmin. "Sab'atu Ahrūf Dalam Penafsiran at-Ṭabari" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadit*, Vol. 4, No. 1, Juli. 2000.

Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan. 2004.

Ar-Rūmi, Faḥd bin Abdurrahmān. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.

As-Ṣabāgh, Abdullāh Taufīq. *Fann at-Tartīl*. t.tp.: Dār al-Qalam. 1993.

As-Suyūṭi, Jalāl ad-Dīn. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut-Libanon: Dār al-Fikr, t.t.

Aṭa al-Sīd, Muhammad. *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar Al-Qur'an Masa Nabi, Klasik & Modern*, terj. Ilham Saenong. Jakarta Selatan: Teraju. 2004.

Ayoub, Mahmood. "The Qur'an Recited" dalam *Middle East Studies Association Bulletin*. Desember 1993. <http://w3fp.arizona.edu/mesassoc/Bulletin/ayoub>. Akses tanggal 15 Januari 2009.

Bāqi, Muhammad Fu'ād Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1981.

Badawi, Abdurrahman. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, terj. Amroeni Drajat. Yogyakarta: LkiS. 2003.

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.

Borgeaud, Philippe. "Memorization" dalam Mircea Eliade (Ed.). *The Encyclopedia of Religion Vol 14*. New York: MacMillan Publishing Company. 1987.

Boulatta, Issa J.. "Literary Structures of the Qur'an" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.). *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. III*. Leiden-Koln: Brill. 2001.

Crowther, Jonathan (ed.). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. England: Oxford University Press. 1995.

Denny, Frederick M.. "Recitation of The Qur'an" dalam H. Byron Earhart (Ed.). *Religious Traditions of The World; A Journey Through Africa, Meso America, North America, Judaism, Christianity, Islam, Hinduism, Buddhism, China, and Japan*. San Francisco: Harper. 1993.

- Denny, Frederick M.. "Exegesis and Recitation: their Development as Classical Forms of Qur'anic Piety". dalam Frank E Reynolds and Theodore M. Ludwig (Ed.). *Transition and Transformation in the History of Religions: Essays in Honor of Joseph M. Kitagawa*. Leiden: Brill. 1980.
- Denny, Frederick M.. "Qur'ān Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission" dalam *Oral Tradition Journal*, 4/1-2 1989. Situs http://journal.oraltradition.org/files/articles/4i-ii/2_Denny.pdf. Akses tanggal 26 Juli 2008.
- Denny, Frederick M.. "Tilawah Al-Qur'an" dalam John L. Esposito (Ed.). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern 4*, terj. Eva Y.N. (dkk). Bandung: Mizan. 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Essack, Farid. *The Qur'an A Short Introduction*. England: Oneworld Publication. 2002.
- Feiderspill, M. Howard. *Kajian Al-Qur'ān di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- Finnegan, Ruth. "Oral Tradition" dalam David Levinson & Melvin Ember (Ed.). *Encyclopedia of Cultural Anthropology Vol. III*. New York: Henry Holt and Company. 1996.
- Frishkopf, Michael. "Mediated Qur'anic Recitation and The Contestation in Contemporary Egypt". [http://www.arts.ualberta.ca/~michaelf/Mediated_Quranic_Recitation_\(Frishkopf\).pdf](http://www.arts.ualberta.ca/~michaelf/Mediated_Quranic_Recitation_(Frishkopf).pdf). Akses tanggal 15 Januari 2009.
- Gade, Anna M.. "Recitation" dalam Andrew Rippin (Ed.). *The Blackwell Companion to the Qur'an*. Oxford: Blackwell Publishing. 2006.

- Gade, Anna M.. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'ān in Indonesia*. USA: University of Hawai'i Press. 2004.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. Alaika Salmullah (dkk.). Yogyakarta: eLSAQ. 2006.
- Graham, Willam A.. "Fatiḥa" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. II*. Leiden-Koln: Brill. 2001.
- Graham, William A.. "Orality" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. III*. Leiden-Koln: Brill. 2001.
- Graham, William A.. "Qur'ān as Spoken Word an Islamic Contribution to the Understanding of Scripture" dalam Richard C. Martin (Ed.). *Approach to Islam in Religious Studies*. USA: The University of Arizona Press. 1985.
- Graham, William A.. *Beyond The Written Word, Oral Aspects of Scripture in The History of Religion*. U.P: Cambridge. 1987.
- Hitti, Philip K.. *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, terj. Usuludin Hutagalung dan O.D.P. Sihombing. Yogyakarta: Iqra' Pustaka. 2001.
- _____. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. 2005.
- Jassin, H.B.. *Al-Qur'ān al-Karīm Bacaan Mulia*. t.tp.: Penerbit Djambatan. 1991.
- Jassin, H.B.. *Kontroversi Al-Qur'ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1995.
- Jones, Alan. "Orality and Writing in Arabia" dalam. Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. III*. Leiden-Koln: Brill. 2001.

- Kennedy, Michael. *Oxford Paperback Reference The Concise Oxford Dictionary of Music*. New York: Oxford. 1980.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Martin, Richard C.. "Tilawah" dalam Mircea Eliade (Gen. Ed.). *The Encyclopedia of Religion Vol. XIV*. New York: MacMilan Publishing Company. 1987.
- Mills, Margaret A.. "Oral Tradition", dalam Mircea Eliade (Gen. Ed.). *The Encyclopedia of Religion Vol. XI*. New York: MacMilan Publishing Company. 1987.
- Mir, Mustansir. "Al-Qur'an dalam Pemikiran dan Praktik Muslim" dalam John L. Esposito. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern 5*, terj. Eva Y.N.. (dkk). Bandung: Mizan. 2002.
- Möller, André. *Ramadan di Jawa Pandangan dari Luar*. Jakarta: Nalar. 2005.
- Muhaya, Abdul. *Bersufi Melalui Musik Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media. 2003.
- Munir, M. Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo. 1995.
- Nelson, Kristina. "Reciter and Listener: Some Factors Shaping the Mujawwad Style of Qur'anic Reciting" dalam *Ethnomusicology*, 26, No. 1. 1982. situs <http://www.utsc.utoronto.ca/~sanger/MWP/03.nelson.html>. Akses 29 Juli 2008.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*. United State of America: University of Texas Press. 1985.
- Neuwith, Angelika. "Form and Structure" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia of The Qur'an Vol. II*. Leiden-Koln: Brill. 2001.

- Nuerwith, Angelika. "Rhetoric and the Qur'an" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. IV*. Leiden-Koln: Brill. 2001.
- Nur, Hidayat (Ed.). *Dinamika Studi Al-Qur'an dan Hadits Antologi Resume Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan TH Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Pendit, Putu Laxman. *Mata Membaca Kata Bersama, Kumpulan Esai tentang Buku, Membaca, dan Keberaksaraan*. Jakarta: Cita Karyakarsa. 2007.
- Pradopo, Rachmat Djoko. "Stilistika". Yogyakarta: Program Studi Sastra Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. 1996.
- Putro, Suryo. "Estetika Musik Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-Ayat yang Terkait dengan Kata al-Shaut)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*. Tidak diterbitkan. 2004.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Rasmussen, Annek. "The Qur'an in Indonesia Daily Life: The Public Project of Musical Oratory" dalam *Ethnomusicology*, Vol. 45, No. 1. 2001 dalam <http://links.jstor.org/sici?sici=00141836%28200124%2945%3A1%3C30%3ATQIIDL%3E2.0.CO%3B2-4> . Akses tanggal 18 September 2008.
- Raya, Ahmad Thib. "Qur'an" dalam M. Quraisy Syihab (ed.). *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata Jilid 3*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Rezvan, Efim. "Orthography" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia of The Qur'an Vol .III*. Leiden-Koln: Brill. 2001.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an: an Introduction*. London: Routledge. 2008.
- Salim, Muhsin. *Ilmu Nagham Al-Qur'an Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu (Metode SBA TEOTIK)*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta. 2004.

- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 1998.
- Sholihah, Khadijah. "Peranan Suara dan Nada dalam Melantunkan Lagu-lagu Al-Qur'an" dalam Muhaimin Zen & Akhmad Mustafid (Ed.). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jak-sel: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh. 2006.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Smith, W. Cantwell. *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi. Bandung: Teraju. 2005.
- Stewart, Devin J.. "Rhymed Prose" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia of The Qur'an Vol. IV*. Leiden-Koln: Brill. 2001.
- Sulaiman, Dina Y.. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafa l dan Paham Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Iman. 2007.
- Sulaiman, Sayyid Isma'il Ali. "Tajwīd" dalam Muhammad Hamdi Zaquq (Ed.). *Al-Mausū'ah al-Qur'āniyyah al-Mutakhaṣṣaṣah*. Kairo: Jumhūriyyah Miṣr al-Arabiyyah Wizārat al-Auqāf al-Majlis al-A'lā li asy-Syu'un al-Islāmiyyah. 2005.
- Sumin, Syar'i. "Pengenalan Qari'-Qari' Internasional, Ciri Khas dan Keistimewaannya Lengkap dengan Kasetnya" dalam Muhaimin Zen & Akhmad Mustafid (Ed.). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jak-sel: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh. 2006.

- Syafi'i, Musta'in. "Filosofi Hukum *Hifẓ* Al-Qur'an" dalam Muhaimin Zen & Akhmad Mustafid (Ed.). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jakarta Selatan: PP. Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh. 2006.
- Syahin, Ahmad. "Sejarah dan Pengantar Ilmu Nagham" dalam Muhaimin Zen & Akhmad Mustafid (Ed.). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jak-sel: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh. 2006.
- Tzortzis, Hamza Andreas. "Aesthethis Reception of The Qur'an". <http://www.theinimitablequran.com/aesthethicreceptionofthequr'an.pdf>. Akses tanggal 14 Maret 2009.
- Tzortzis, Hamza. "Introducing To The Literary & Linguistic Excellence of The Qur'an" [http://www.inimitablequran.com/introLinguisticLiteraryExcellence Quran.html](http://www.inimitablequran.com/introLinguisticLiteraryExcellenceQuran.html). Akses tanggal 07 Maret 2009.
- Tzortzis, Hamza. "Literary Form of the Qur'an" dalam situs internet <http://www.theinimitablequran.com/QuranicStyle.html>. Akses tanggal 07 Maret 2009.
- Tzortzis, Hamza. "The Qur'an and Sound" <http://www.inimitablequran.com/Thequranandsound.html>. Akses tanggal 07 Maret 2009.
- Ulfah, Maria. "Maqamat Arabiyyah dalam Tilawatil Qur'an" dalam Muhaimin Zen & Akhmad Mustafid (Ed.). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jak-sel: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh. 2006.
- Umar, Aḥmad Mukhtār' dan Mukarram, 'Abd al-'Āl Sālim. *Mu'jam al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah Ma'a Muqaddimah fi al-Qirā'āt wa Asyhar al-Qurrā'*. Mesir: 'Ālam al-Kutub. 1997.
- Wahid, Ramli Abdul. *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers. t.t..

Watt, Willian M.. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: Rajawali Pers. 1991.

Yahya, Harun. "The Superior Nature of the Rhyming Scheme in the Qur'an", situs http://www.harunyahya.com/miracles_of_the_quran_p5_01.php. Akses tanggal 29 Maret 2009.

Zaid, Naṣr Hāmīd Abū. "Qur'ān In Everyday Life" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopaedia Of The Qur'an Vol. II*. Leiden-Koln: Brill. 2001.

Zaid, Naṣr Hāmīd Abu. "Metode Kajian Sastra Terhadap Al-Qur'an Akar dan Wawasan ke Depan" dalam Amin al-Khuli dan Nasr Hamid. *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press. 2004.

<http://en.wikipedia.org/wiki/arabicmaqam>. Akses tanggal 27 Januari 2009.

<http://muslimwiki>. Akses tanggal 28 Maret 2009.

<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=3483>. Akses 6 Januari 2009

<http://www.youtube.com/watch?v=GK1AZxeE8ho>. Akses 14 Agustus 2008.

http://www.themodernreligion.com/basic/history/q_script_old2.jpg. Akses 27 Januari 2009.

<http://www.wikipedia.org>. diakses tanggal 28 Maret 2009.

<http://members.tripod.com/microtonal/music/papers/quran.html>. Akses 27 Januari 2009.

<http://www.al-bab.com/arab/music/music.htm> atau Turath.org. Akses 26 Februari 2009.

BIODATA PENULIS

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Abul Haris Akbar
 Tempat/tanggal lahir : Jombang, 19 Agustus 1985
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 e-mail : aixexist@yahoo.com
 Mobile Phone : 0856 2550 324
 Alamat Rumah : Tebuireng Gg. III 6 Cukir Diwek Jombang JATIM
 Alamat Kost : Jl. Bimokurdo no. 29 Sapen Yogyakarta

ORANG TUA

Nama ayah : Abu Hasan Sholeh
 Nama ibu : Rahayu Suprapti
 Pekerjaan : Guru dan Pedagang
 Alamat : Tebuireng Gg. III 6 Cukir Diwek Jombang JATIM
 Telpon : 0856 7687 108

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat Cukir Jombang (1991)
2. Madrasah Ibtidaiyyah Mu'allimat Cukir Jombang (1997)
3. Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang (2000)
4. Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang (2003)
5. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004)